

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, diare dan penyakit inflamasi usus (1%), serta malnutrisi (0,2%) merupakan salah satu penyebab kematian pada post neonatal (usia 29 hari – 11 bulan) terbanyak di Indonesia. Diare dan penyakit inflamasi usus juga berkontribusi sebesar 1,1% terhadap kematian anak balita (usia 12 – 59 bulan). Diare merupakan manifestasi dari penyakit GEA dan masih merupakan masalah yang menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatus (7%) dan bayi (6%) terbesar di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Diare juga berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan penyakit endemis (Kementerian Kesehatan, 2024). Hartman *et al.* (2019) menyatakan diare merupakan penyebab kelima kematian pada anak di dunia yang terjadi 68% pada anak usia muda. Gastroenteritis akut (GEA) menyebabkan morbiditas yang signifikan pada anak-anak, khususnya yang berusia di bawah 5 tahun, meskipun bukan merupakan penyebab utama kematian anak-anak di United States.

Gastroenteritis merupakan penyakit inflamasi pada *tractus* gastrointestinal yang disebabkan oleh infeksi patogen berupa virus, bakteri atau parasit (Kim *et al.*, 2019; Kliegman *et al.*, 2020) yang umum terjadi pada anak (Weghorst *et al.*, 2022). Gastroenteritis terbagi menjadi akut dan kronis. Gastroenteritis akut (GEA) merupakan penyakit diare (Hartman *et al.*, 2019) dengan gejala yang muncul secara tiba-tiba dan berlangsung selama kurang dari 14 hari (Islamiah dan Nadhiroh, 2023). Manifestasi utama dari GEA adalah diare dan muntah, namun dapat disertai juga dengan tanda sistemik seperti nyeri abdomen dan demam (Kliegman *et al.*, 2020). Diare dengan onset akut merupakan manifestasi yang paling banyak ditemukan pada penderita GEA, namun disebut sebagai diare infeksius apabila diare disebabkan oleh sumber infeksi dan disertai mual, muntah dan nyeri perut (Kim *et al.*, 2019). Diare pada anak

yaitu berupa berkurangnya konsistensi feses dan meningkatnya frekuensi BAB menjadi lebih dari 3 kali per hari atau lebih dari 2 kali per hari dari frekuensi BAB harian pasien yang biasanya (Posovszky *et al.*, 2020). GEA dapat menyebabkan penderitanya mengalami dehidrasi berat dan malnutrisi apabila tidak ditangani dengan baik (Weghorst *et al.*, 2022) dan dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. GEA merupakan salah satu faktor mayor penyebab malnutrisi akut berat pada anak (Murthy *et al.*, 2022). Anak-anak berusia < 5 tahun lebih rentan mengalami GEA berulang, yaitu berkisar antara 3 – 10 episode per tahun per anak (Revelas, 2012).

Frekuensi pengeluaran air berlebihan dari tubuh akibat diare dan muntah pada penderita GEA menyebabkan cairan tubuh dan elektrolit menjadi berkurang (Islamiah dan Nadhiroh, 2023), serta dapat mengganggu sistem pencernaan yang berhubungan dengan asupan nutrisi tubuh yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa ini merupakan masa krusial dalam perkembangan sel-sel tubuh, terutama sel otak.

Status gizi adalah kondisi yang terjadi akibat keseimbangan antara zat gizi dari asupan makanan yang dikonsumsi dan kebutuhan tubuh terhadap zat gizi tersebut (Rahayu, Ratnaningrum dan Saptanto, 2019). Status gizi anak saling berkaitan dengan kejadian penyakit infeksi pada anak, termasuk penyakit gastroenteritis. Status gizi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya GEA pada anak, namun penyakit GEA juga dapat menjadi penyebab malnutrisi pada anak (Puhi, Sudirman dan Febriyona, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, sebanyak 3,8% anak masih berada di kategori gizi kurang dan 0,5% anak berada di kategori gizi buruk. Persentase anak dengan gizi kurang dan gizi buruk di Provinsi DKI Jakarta yaitu 1,2% dan 0,2% (Kementerian Kesehatan, 2024). Status gizi kurang dan buruk pada anak dapat dipengaruhi oleh malnutrisi yang dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh anak menjadi lemah (Islamiah dan Nadhiroh, 2023).

Menurut Puhi, Sudirman dan Febriyona (2023), terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita 0 – 5 tahun berdasarkan studi literatur pada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Balita dengan status

gizi yang buruk semakin berisiko terkena diare. Berdasarkan penelitian Rahayu, Ratnaningrum dan Saptanto (2019), didapatkan bahwa anak yang mengalami dehidrasi pada kasus diare didominasi dengan status gizi tidak baik.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020), penilaian status gizi pada anak dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan (BB) atau panjang/tinggi badan (PB/TB) dengan Standar Antropometri Anak. Beberapa cara penilaian dapat menggunakan indeks BB/Umur (BB/U), PB/U atau TB/U, BB/PB atau BB/TB, serta IMT/U untuk anak usia 0 – 60 bulan, sedangkan pada anak usia 5 – 18 tahun dapat dinilai dengan menggunakan indeks IMT/U.

Setiap individu wajib memelihara kesehatannya, termasuk memenuhi gizinya. Islam menekankan pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan, terutama melalui makanan yang baik, yaitu makanan yang halal dan thoyyib (Widiyati, 2023a). Pemenuhan nutrisi anak adalah salah satu kebutuhan anak yang wajib dipenuhi oleh kedua orang tua. Kebutuhan nutrisi ini termasuk dalam kebutuhan fisik dan biologis anak yang disebut Asuh. Orang tua berperan penting dan wajib untuk memenuhi nutrisi anak (Ilma, Siregar dan Lestari, 2024) sebagaimana tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ﴾ (البقرة/2: 233)

Artinya:

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 233).

1.2. Rumusan Masalah

Gastroenteritis akut (GEA) merupakan penyakit yang banyak ditemukan pada anak, terutama anak pada usia 0 – 60 bulan. Berdasarkan hasil survey awal penelitian, GEA adalah salah satu penyebab utama pasien anak yang dirawat inap di RSPAD Gatot Soebroto dan ditemukan juga kejadian berulang pada beberapa pasien. GEA dapat disebabkan maupun menyebabkan malnutrisi pada anak, sehingga penilaian status gizi anak penting untuk diketahui sebagai gambaran pemenuhan nutrisi yang berperan besar dalam masa krusial perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut pandangan Islam, orang tua berperan besar dalam memberikan asupan gizi yang mencukupi dan baik bagi anaknya. Berdasarkan beberapa alasan di atas tersebut yang menjadi dasar penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara status gizi pasien anak yang dirawat inap di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2024 dengan kejadian GEA berdasarkan frekuensi dan derajat dehidrasinya di rumah sakit tersebut, serta pandangan Islam terhadap pemenuhan gizi untuk anak.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran status gizi pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) yang berulang dan tidak berulang di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024?
3. Bagaimana gambaran derajat dehidrasi pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) yang dirawat inap di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024?
4. Bagaimana hubungan status gizi dengan frekuensi GEA berulang dan tidak berulang pada pasien anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024?
5. Bagaimana hubungan status gizi dengan derajat dehidrasi pada pasien anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024?
6. Bagaimana pandangan Islam terhadap pemenuhan gizi pada anak?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian gastroenteritis akut pada anak di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2024.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status gizi pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) berulang dan tidak berulang di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.
3. Mengetahui gambaran derajat dehidrasi pasien anak yang terdiagnosis gastroenteritis akut (GEA) di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan status gizi dengan frekuensi GEA berulang dan tidak berulang pada pasien anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.

5. Mengetahui hubungan status gizi dengan derajat dehidrasi pada pasien anak yang dirawat inap di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.
6. Mengetahui pandangan Islam terhadap pemenuhan gizi pada anak.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan tentang hubungan status gizi dengan kejadian gastroenteritis akut pada anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.

1.5.2. Manfaat Bagi Universitas YARSI

Memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai hubungan antara status gizi dengan kejadian gastroenteritis akut pada anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.

1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti mengenai hubungan antara status gizi dengan kejadian gastroenteritis akut pada anak di RSPAD Gatot Soebroto pada Tahun 2024.

1.5.4. Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan gambaran status gizi pasien anak terdiagnosis GEA di RSPAD Gatot Soebroto dan sebagai bahan bagi rumah sakit untuk melakukan intervensi gizi dalam penatalaksanaan penyakit GEA berdasarkan status gizi anak, serta untuk mencegah kejadian GEA berulang pada pasien tersebut.